

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peranan Guru PPKn

1. Pengertian Peranan Guru

Peranan guru adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. “Peranan guru ini hendak tetap menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam bermacam interaksinya baik dengan siswa(yang paling utama), sesama guru, ataupun dengan staf yang lain”. Goble Norman,(1983: 41)

Melalui peranannya sebagai pengajar, guru juga diharapkan mampu mendorong anak didik agar senantiasa belajar. Guru yang memahami fungsi dan tugasnya tidak hanya sebatas dinding sekolah saja, tetapi juga sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat yang juga memiliki beberapa tugas dan begitupun dengan guru PPKn yang mempunyai tugas dalam mendidik dan mengarahkan peserta didik . Menurut Rostiyah (dalam Djamarah, 2000 : 36) mengemukakan bahwa fungsi dan tugas guru profesional adalah :

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. 2 Tahun 1983
- d. Sebagai prantara dalam belajar

- e. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan. Pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendak hatinya
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- g. Sebagai penegak disiplin. Guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan apabila guru menjalaninya terlebih dahulu
- h. Sebagai administrator dan manajer Guru sebagai perencana kurikulum
- i. Guru sebagai pemimpin
- j. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak

Dalam proses belajar mengajar, guru berupaya untuk mendorong, membimbing dan memberi sarana belajar untuk anak didik untuk menggapai tujuan, Prihatin Eka, (2011:57) “Guru seyogyanya dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas buat menolong anak didik lewat sesi perkembangannya”. Jadi, disamping guru memiliki peranan dalam proses belajar mengajar, tentunya guru memiliki tugas-tugas yang harus di implementasikannya kepada peserta didik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:43 “Menekankan bahwa: untuk mengetahui tugas-tugas keguruan itu, seorang guru harus berperan sebagai fasilitator, informator, organisator, mediator, motivator, inisiator, transmitter dan evaluator”.

Tugas guru sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar-mengajar dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang efektif; Peranan guru sebagai informator yaitu guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum; Guru sebagai organisator

yaitu mengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan Semunya di organisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik. Guru selaku mediator menjadi penengah dalam menangani atau memberi jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Kedudukan guru selaku motivator ialah meningkatkan serta membagikan dorongan buat meningkatkan kemampuan siswa, meningkatkan kegiatan serta kreativitas. Guru sebagai inisiator menjadi pencetus ide-ide kreatif dalam proses belajar yang dapat dicontoh oleh siswanya. Guru bertugas selaku transmitter yang berperan sebagai penyebar kebijaksanaan pembelajaran serta pengetahuan. Guru bertugas selaku evaluator buat memperhitungkan siswa dalam bidang akademis ataupun tingkah laku sosialnya selaku penentuan keberhasilan prestasi siswa pada aktivitas pendidikan.

2. Kajian Guru PPKn

a. Pengertian Guru PPKn

“Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik” (Syaiful Bahri, 2010:31). Sanjaya (2012: 15) “Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya”. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih dan menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua setelah keluarga, seorang guru harus mampu

menjadi teladan bagi siswanya dalam bersikap, berperilaku dan berdisiplin menurut peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Di setiap sekolah terdapat berbagai guru mata pelajaran yang memiliki tugas dan mengasuh mata pelajaran yang berbeda-beda.

Sebagai guru harus mampu mengarahkan tujuan proses belajar mengajar (PBM) dan pengajaran sesuai dengan target nilai kompetensi dasar. Guru selaku pemberi keputusan yang setiap saat harus mengambil keputusan tertentu sehingga jalannya proses belajar mengajar (PBM) serta keberhasilan pengajaran.

b. Karakteristik Guru PPKn

Karakteristik merupakan Ciri khas yang dimiliki oleh tiap orang ataupun seorang ataupun dengan kata lain totalitas dari orang yang terdiri dari faktor psikis serta raga. Guru wajib memiliki ciri sebab guru memiliki tugas yang sangat berarti dalam mendidik serta melatih siswanya dalam meningkatkan perilaku cocok dengan nilai-nilai moral Pancasila dan mewujudkannya dalam kehidupan tiap hari baik di area sekolah ataupun di area warga, berbangsa serta bernegara.

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru adalah fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologi pribadi guru. Fleksibilitas kognitif (keluwesan ranah cipta) merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Sedangkan keterbukaan psikologi dapat diartikan sebagai kesediaannya yang relative tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor eksternal, antara lain

siswa, teman sejawat (sesama pendidik), dan lingkungan pendidikan tempat bekerja. Ia mau menerima kritik dengan ikhlas, dan memiliki empat yakni responafektif terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain

Karakteristik seorang guru yang efektif, Suyanto dan Hisyam (2010) mengemukakan tentang beberapa kemampuan guru yang mencerminkan guru yang efektif, yaitu:

1. Kemampuan yang terkait dengan iklim kelas artinya seorang guru harus memiliki kemampuan interpersonal, khususnya kemampuan empati dan penghargaan kepada siswa dengan tulus; Menjalin hubungan baik dengan siswa serta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam proses belajar mengajar, dan melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran.
2. Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen merupakan memiliki kemampuan secara rutin untuk menghadapi siswa yang tidak memperhatikan, suka menyela, mengalihkan pembicaraan dan mampu memberikan transisi dalam mengajar; Serta mampu bertanya memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berfikir yang berbeda.
3. Kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan, artinya seorang guru memiliki karakteristik yang mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa; Mampu memberikan respon yang membantu siswa yang lamban belajar; Mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban yang kurang memuaskan; Dan mampu memberikan bantuan kepada siswa yang diperlukan.
4. Kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri merupakan kemampuan menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif; Kemampuan memperluas dan menambah pengetahuan metode – metode pengajaran; Dan mampu memanfaatkan perencanaan kelompok guru untuk menciptakan metode pengajaran.

Karakteristik kepribadian seorang guru PPkn dapat disimpulkan yaitu memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, jujur, berakhlak

mulia, menjadi teladan, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, memiliki etos kerja tinggi, tanggung jawab, bangga, percaya diri, dan secara objektif mau mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

B. Hakikat Menegakkan Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin pada hakikatnya sangat penting dalam keseluruhan perilaku dan kehidupan baik secara individual maupun kelompok. Dengan disiplin perilaku seorang individu atau kelompok akan lebih serasi, selaras dan seimbangan tuntunan ketentuan yang berlaku sehingga dapat menunjang terwujudnya kualitas hidup yang lebih bermakna.

Tulus Tu, u,(2004: 30- 31) mengemukakan“ Kalau disiplin merupakan tata tertib, taat ataupun mengatur tingkah laku, kemampuan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan ataupun menyempurnakan suatu selaku keahlian mental ataupun kepribadian moral”. Hukuman yang di bagikan buat melatih ataupun membetulkan kumpulan sistem peraturan untuk tingkah laku.

Bohar Soeharto (Tulus Tu,u 2004:32) menyebutkan tiga hal mengenai disiplin yakni disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman dan disiplin sebagai alat pendidikan sebagai berikut :

- a) Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang jika dikatakan “melatih untuk menuruti” berarti jika seseorang memberi perintah, orang lain akan menuruti
- b) perintah itu.
- c) Disiplin sebagai hukuman. Bila seseorang berbuat salah, harus di hukum. Hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari dalam diri orang itu sehingga menjadi baik.

d) Disiplin sebagai alat untuk mendidik.

Selanjutnya, Slameto(2013: 2) mengatakan kalau“ belajar ialah sesuatu proses pergantian yang diperoleh dari usaha yang dicoba seorang buat mendapatkan suatu pergantian tingkah laku yang baru secara totalitas, selaku hasil pengalamannya sendiri”. Jadi disiplin belajar bagi siswa diartikan lebih khusus sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan.

Disiplin belajar menurut Wahyono (dalam Faiqotul Isnaini, dkk, 2015) adalah “suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban”.

Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Disiplin belajar bagi siswa diartikan lebih khusus sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan.

Disiplin belajar dimaksud lebih spesial selaku wujud pemahaman aksi buat belajar semacam disiplin menjajaki pelajaran, ketepatan dalam menuntaskan tugas, ketertiban dalam menjajaki tes, ketertiban dalam menepati agenda belajar, ketertiban dalam mentaati tata tertib yang mempengaruhi langsung terhadap metode serta metode partisipan didik dalam belajar yang hasilnya bisa dilihat dari prestasi belajar yang dicapai(Sholihat, 2016).

Bersumber pada sebagian pemikiran para pakar tentang definisi disiplin di atas, bisa disimpulkan kalau disiplin belajar merupakan seperangkat sikap dimana siswa menampilkan ketaatan serta ketaatan pada ketentuan, peraturan, serta norma- norma kehidupan yang berlaku, semacam yang didorong oleh pemahaman buat menggapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Disiplin belajar ialah keadaan yang sangat berarti yang memastikan sukses tidaknya siswa dalam proses pendidikan. Disiplin ialah titik sentral pembelajaran, tanpa itu tidak hendak terdapat konvensi antara guru serta siswa, sehingga menyebabkan hasil yang kurang maksimal paling utama dalam pendidikan.

Siswa merupakan individu yang secara langsung yang melakukan proses pembelajaran, sehingga siswa harus dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif mampu mengungkapkan gagasan-gagasan serta mampu menyertakan segala aspek yang ada pada dirinya baik kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, cara belajar, dan disiplin belajar. Sehingga akan mencapai prestasi yang memuaskan.

Kedisiplinan berperan untuk mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya. Dengan demikian disiplin bukan lagi suatu paksaan atau tekanan dari luar, tetapi

disiplin muncul dari dalam batin yang telah sadar. Sebagai seorang siswa perlu kesadaran akan disiplin belajar.

Kala seorang mempunyai sikap disiplin belajar ia hendak banyak mempunyai pengetahuan dari belajarnya. Perihal itu hendak mempengaruhi hasil prestasi belajarnya. Seorang yang tidak mempunyai disiplin belajar mereka cenderung malas buat belajar. Dikala mereka mulai malas, hasil belajar disekolah tidak hendak memuaskan. Dini mula dari tidak terdapatnya disiplin belajar merupakan kala guru membagikan tugas rumah, siswa tidak mengumpulkan yang diberikan secara pas waktu ataupun apalagi tidak mengumpulkan tugas yang diberikan.

Ketertiban sangatlah berarti ditanamkan kepada siswa, sebab dengan terdapatnya penanaman perilaku disiplin pada siswa hendak bisa menampilkan perilaku yang disiplin pula dengan baik. Dengan terdapatnya perilaku senantiasa disiplin baik pada diri siswa ataupun pada guru, pastinya proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas hendak lebih berjalan mudah serta efisien sehingga hendak bisa menghasilkan hasil serta prestasi belajar yang maksimal.

2. Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar. Disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib diperlukan kedisiplinan dari semua personil sekolah. Pada dasarnya fungsi dari kedisiplinan itu sendiri ialah menghormati tata tertib kelas dan menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, dan mengendalikan diri. Fungsi utama kedisiplinan ialah mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.

Menurut Tulus Tu'u, (2004 : 37) fungsi kedisiplinan belajar ialah sebagai berikut :

1. Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan memberi dukungan yang tenang tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan kedisiplinan. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib dan teratur.
4. Kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak kerja.

Sementara itu, menurut Azyumardi Azra (2012) “kedisiplinan belajar siswa memiliki beberapa fungsi yaitu: menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan kondusif ”.

Menurut Surya Subroto (2012) , kedisiplinan belajar sangat penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan tertentu.

Adapun fungsi kedisiplinan belajar siswa antara lain :

- b. Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- c. Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
- d. Persiapan mental yang kuat
- e. Anak belajar menafsir, bahwa pujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan.
- f. Memungkinkan hidup menurut standar yang disetujui kelompok siswa.
- g. Membantu anak mengembangkan hati nurani, suara hati, membimbing dalam mengambil keputusan dan pengembangan tingkah laku.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi kedisiplinan belajar adalah mengajarkan pengendalian diri pada siswa untuk mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

3. Pentingnya Disiplin Belajar

Perilaku disiplin sangatlah diperlukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, begitu juga siswa yang harus disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah, ketaatan dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas dan disiplin dalam belajar di rumah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mengenai pentingnya disiplin, dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Berbagai

manfaat disiplin belajar bagi siswa sangatlah terlihat, terutama disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa meraih kesuksesan dalam belajar.

Seorang anak memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Dalam interaksi tersebut anak belajar tentang nilai-nilai sesuatu. Proses belajar dengan lingkungan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai tertentu telah membawa pengaruh dan perubahan perilakunya. Perilaku ini berubah tertuju pada arah yang sudah ditentukan oleh nilai-nilai yang di pelajari. Jadi fungsi belajar adalah mempengaruhi dan mengubah perilaku seorang anak, semua perilaku merupakan hasil sebuah proses belajar. Dalam pemahaman ketiga disiplin dikembangkan Bohar Soeharto, (dalam Tulus Tu,u, 2004:33). menyebutkan tiga hal mengenai “disiplin yakni disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman, dan disiplin sebagai alat pendidikan”.

Menurut Maman Rachman (dalam Tulus Tu,u, 2004:35-36), pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut :

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberi gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti itu ikut memberi andil lahirnya siswa-siswa yang berprestasi dengan kepribadian unggul.

Untuk lebih memahami tentang pentingnya disiplin belajar, Tu'u (2004 : 91 dan Syahfrudin 2005 : 80) mengemukakan indikator disiplin belajar sebagai berikut :

- a. Ketaatan terhadap tata tertib disekolah, misalnya menggunakan pakaian sekolah dengan rapi, mengikuti proses pembelajaran tepat pada waktunya
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah misalnya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, tidak mencotek saat mengikuti ujian
- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran misalnya mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya

4. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa

Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut pendapat Zainal (2009:2) menyimpulkan

Ada banyak faktor yang menyebabkan siswa melakukan perbuatan-perbuatan tidak disiplin, faktor – faktor ini lazimnya dikelompokkan kepada faktor sekolah dan faktor luar sekolah seperti persekitaran, keluarga, pengaruh rekan sebaya dan lain sebagainya.

Menurut pendapat Suradi (2011) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor Eksterinsik

Faktor eksterinsik merupakan pengaruh yang datang dari luar. Faktor eksterinsik terbagi menjadi dua faktor yaitu sebagai berikut :

1. Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.
2. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

b. Faktor instrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor atau pengaruh yang datang dari dalam. Faktor intrinsik terbagi menjadi dua faktor yaitu sebagai berikut :

1. Faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
2. Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.

Pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi disiplin belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik (faktor yang terdapat pada diri siswa) dan faktor ekstrinsik (faktor yang terdapat diluar diri siswa)

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi disiplin belajar maka tujuan menegakkan disiplin belajar siswa adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Jika guru tidak mampu menerapkan kedisiplinan dengan baik, maka siswa akan bertindak semaunya sendiri dan bisa mengakibatkan suasana belajar menjadi kurang kondusif sehingga siswa tidak dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Dalam mewujudkan atau melaksanakan tata tertib kepada peserta didik terutama disiplin dalam belajar maka guru berperan penting dalam menegakkan disiplin belajar kepada siswa untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk menegakkan disiplin belajar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- a. Adanya tata tertib dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama akan di terima oleh individu lain di ruang lingkupnya.
- b. Konsisten dan konsekuen. Masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin ada perbedaan antara tata tertib yang tertulis dengan pelaksanaan di lapangan. Dalam sanksi atau hukuman ada perbedaan antara pelanggar satu dengan yang lain. Menurut Soegeng (dalam Tulus Tu,u, 2004:56) mengatakan : dalam menegakkan disiplin bukanlah ancaman atau kekerasan yang diutamakan, yang diperlukan adalah ketegasan dan keteguhan di dalam melaksanakan peraturan. Hal itu merupakan modal utama dan syarat mutlak untuk mewujudkan disiplin.
- c. Hukuman. Hukuman bertujuan mencegah tindakan yang tidak baik dan tidak diinginkan. Tujuan hukuman menurut Hadi Subrata (dalam Tulus Tu,u, 2004:56) untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin. Tetapi hukuman bukan satu-satunya cara untuk mendisiplinkan anak atau siswa.

- d. Kemitraan dengan orang tua, pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tergantung orang tua atau keluarga. Keluarga atau orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku siswa. Karena itu, sekolah sangat perlu bekerjasama dengan orang tua dalam penanggulangan masalah disiplin.

C. Penelitian Yang Relevan

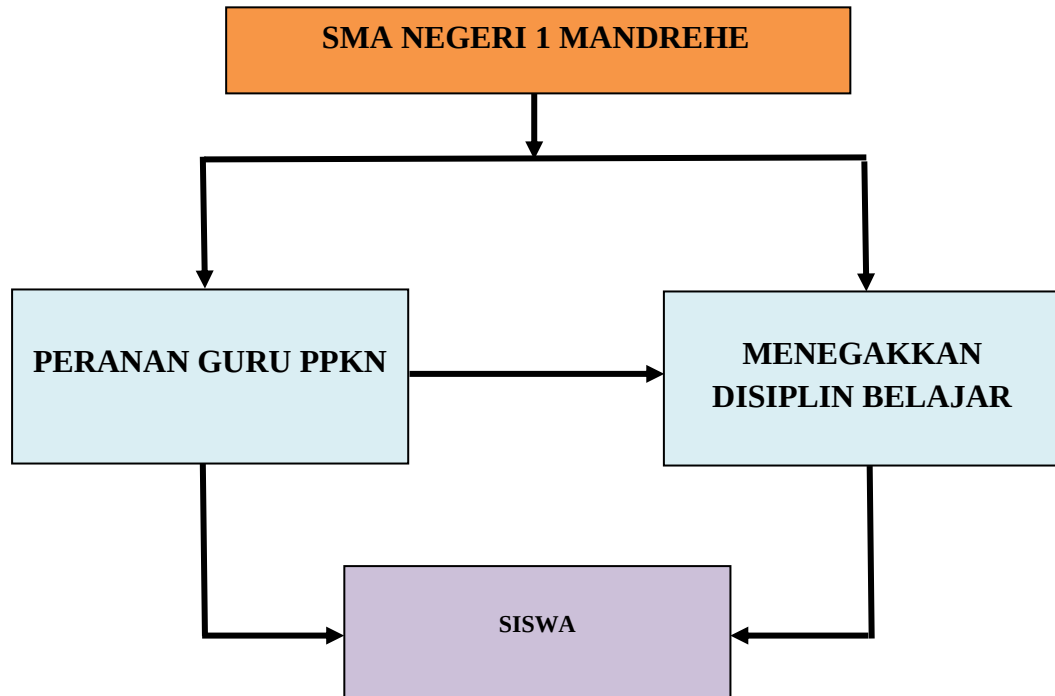
Penelitian terdahulu yang telah meneliti adalah Umi Listari (2019), dkk, dengan judul Peranan Guru PPkn Dalam menerapkan disiplin belajar Siswa guna untuk menegakkan aturan atau tata tertib pada siswa yang melakukan pelanggaran di SMA Negeri 6 Pontianak.

Persamaan penelitian ini terdahulu dengan penelitian ini sama-sama melakukan penelitian kualitatif untuk mengetahui peranan guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini melakukan penelitian tentang Peranan Guru PPkn Dalam menegakakn disiplin belajar Siswa Di SMA 1 Madrehe Tahun Pelajaran 2021/2022. Sedangkan penelitian terdahulu adalah melakukan penelitian tentang Peranan Guru PPkn Dalam menerapkan disiplin belajar Siswa guna untuk menegakkan aturan atau tata tertib pada siswa yang melakukan pelanggaran di SMA Negeri 6 Pontianak.

D. Kerangka Berpikir

Dalam pelaksanaan penelitian ini untuk memberikan pemahaman tentang alur berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan berdasarkan

konteks masalah, maka peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar2. Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan

- = Lokasi Penelitian
- = Objek yang diteliti
- = Subjek Penelitian
- = alur berpikir

Sesuai dengan alur berpikir peneliti yang telah digambarkan pada bagan diatas bahwa guru PPKn mempunyai peranan yang sangat penting dalam menegakkan disiplin belajar siswa di sekolah. Melalui perannya guru PPKn melakukan upaya dalam mengatasi pelanggaran disiplin belajar dengan cara menegakkan disiplin belajar tersebut.